



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Penulis dalam melakukan praktik kerja magang selama tiga bulan terhitung dari bulan Juni-Oktober di majalah Mingguan Katolik HIDUP, tertanggal 2 Januari 2012, penulis mendapat tugas sebagai reporter *news*. Adapun tugas daripada reporter *news* mencakup peliputan, pembuatan naskah berita untuk kemudian diserahkan kepada redaksi yang terkait (misalnya: peliputan berita *hard news*, akan dikirimkan kepada redaktur berita), dan pemilihan foto-foto hasil liputan. Kerja reporter ini berada di bawah koordinasi R.B.E Agung Nugroho selaku koordinator liputan, menjabat sebagai sekretaris redaksi Majalah HIDUP.

#### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Dalam melakukan praktik kerja magang di majalah mingguan Katolik HIDUP, penulis tidak hanya terpaku kedalam satu desk saja yaitu meliput dan membuat berita dari hasil liputan. Namun penulis juga diarahkan dalam pengambilan gambar (foto) untuk mendukung berita yang dimuat secara visualisasi.

Namun tidak semua tulisan dari hasil peliputan dimuat di dalam majalah. Ada kalanya penulis harus rela jika hasil peliputan penulis tidak dimuat. Hal ini bukan karena hasil peliputan penulis jelek atau buruk. Melainkan ada artikel lain yang lebih penting dan lebih mendesak dari segi ketersediaan informasi.

Minggu Ke-	Jenis Pekerjaan Yang Dilakukan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan Majalah Hidup,</li> <li>• Meliput Acara Kamping Rohani OMK Keuskupan Agung Jakarta selama 3 hari di Cibubur</li> <li>• Rapat kamisan bersama dengan Redaksi</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meliput Seminar Pengusulan Nama pahlawan J.C Oevaang Oeray dan Djaranding Abdurrahman sebagai Pahlawan Nasional, di Hotel Atlet Century, Senayan-Jakarta</li> <li>• Liputan penerimaan Sakramen Krisma di Paroki St. Agustinus Karawaci-Tangerang</li> <li>• Rapat kamisan bersama dengan Redaksi</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meliput penutupan RPA PERDHAKI di Hotel Mercure-Ancol Bersama dengan Pak Nendro</li> <li>• Seminar sehari The Catholic Ways di Paroki St. Thomas Kelapa Dua-Depok.</li> <li>• Meliput acara Porseni Bina Iman Anak se-Dekenat Tangerang</li> <li>• Rapat kamisan bersama dengan Redaksi</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meliput acara Camping Rohani Remaja Keuskupan Agung Jakarta selama 3 hari di Sawangan-Depok.</li> <li>• Rapat kamisan bersama dengan Redaksi</li> </ul>

5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meliput Perayaan Jubilaris Sarekat Jesus di Paroki Mangga Besar</li> <li>• Misa Anak Dekenat Jakarta Barat 2, di Paroki St. Mathias Rasul-Duri Kosambi.</li> <li>• Rapat kamisan bersama dengan Redaksi</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meliput Acara Silaturahmi Dekenat Jakarta Timur</li> <li>• Meliput Acara Misa Syukur HUT ke-33 Paroki MBK-Tomang</li> <li>• Liputan August Fiesta, Mengupas Film Soegija di UBM-Jakarta</li> <li>• Lifeteen Perdana di MBK Tomang</li> <li>• Misa Latin di Paroki Hati Santa Perawan Maria Tak Bernoda</li> <li>• Rapat kamisan bersama dengan Redaksi</li> </ul>
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahbisan Imam Diosesan di Paroki Kranji-Bekasi</li> <li>• Seminar HIV/AIDS di LP Cipinang Bersama dengan Team BK-Pena dan Komunitas Kasih Tuhan</li> <li>• Pencarian data Ibu Yana Heryana, team BK-Pena Untuk ADS</li> <li>• Rapat kamisan bersama dengan Redaksi</li> </ul>
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meliput Perayaan Pesta Nama Paroki St. Agustinus Karawaci-Tangerang</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat kamisan bersama dengan Redaksi</li> </ul>
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan Pertemuan Unio Diosesan Keuskupan Agung Jakarta, Jawa, dan Bali selama 5 hari di hotel Santika Slipi, dan Sukabumi-Jawa Barat.</li> </ul>
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan Diskusi FORKOMA PMKRI, Ada Apa Dengan Rohingya, di Senen-Jakarta Pusat.</li> <li>• Meliput Perayaan Pesta Nama Paroki Bunda Teresa-Cikarang</li> <li>• Pencarian data Ibu Windy Ketua Komunitas Kasih Tuhan Untuk ADS</li> <li>• Rapat kamisan bersama dengan Redaksi</li> </ul>
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan Diskusi Komisi Kerawam di Bandung</li> <li>• Mencari data mengenai Ordo Agustinus Tak Berkasut di Bandung</li> <li>• Rapat kamisan bersama dengan Redaksi</li> </ul>
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Liputan Seminar Sosialisasi Pasar Modal di Bursa Efek jakarta.</li> <li>• Rapat kamisan bersama dengan Redaksi</li> </ul>

**Tabel 1.**  
**Uraian Jenis Tugas Yang Penulis Lakukan Selama Praktek Kerja Magang**

### **3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **3.3.1 Proses Pelaksanaan**

Selama penulis melakukan kerja magang di majalah Mingguan Katolik HIDUP, penulis menduduki posisi Reporter. Sama dengan reporter pada umumnya, penulis pun melaksanakan apa yang telah ditugaskan oleh koordinator peliputan, dan juga terkadang penulis memberikan ide atau informasi mengenai berita yang sekiranya bisa untuk diliput, dan kemudian dimuat di dalam majalah. Bahkan terkadang penulis langsung melakukan liputan, dan kemudian memberikan hasil liputan tersebut kepada penjaga rubrik dalam bentuk tulisan. Hal ini penulis lakukan jika penulis mendapat informasi dari Gereja sekitar atau dari sumber terpercaya yang memberikan informasi kegiatan kepada penulis. Dan selaku koordinator penulis dalam praktek kerja magang, Pak Agung membiarkan penulis melakukan liputan diluar apa yang telah di berikan olehnya.

Di dalam jam kerja, team dari Majalah Mingguan Katolik HIDUP mengenal 3 hari penting. Yakni: hari Senin dimana deadline semua tulisan yang diliput pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Pada hari Senin merupakan deadline untuk kateren 2. Dimana kateren dua berisi tentang berita-berita yang terjadi pada hari Sabtu dan Minggu. Kemudian hari Selasa merupakan hari dimana para reporter dan editor selaku orang yang bertanggung jawab atas masing-masing tulisan berkumpul untuk menentukan tema majalah edisi berikutnya. Kemudian rapat pada hari Kamis (baca: Kamisan) pada rapat Kamisan inilah seluruh team lapangan berkumpul untuk membahas majalah yang akan terbit dua minggu mendatang. Pada rapat ini membahas pula mengenai berita-berita *event* di

seputaran gereja Katolik Jakarta, dan membahas hal-hal yang lain seperti tokoh-tokoh yang akan di muat, rencana cover majalah, dlsb.

Setelah penentuan tema atau ide selesai, maka tugas reporter yang selanjutnya adalah mencari-cari artikel atau informasi untuk mencari berita yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan dalam rapat. Tulisan yang telah dibuat oleh para reporter, tidak serta merta dapat langsung dimuat di dalam majalah. Tulisan-tulisan tersebut haruslah menjalani sebuah proses. Dimana proses awal tulisan dari seorang reporter akan di baca oleh penjaga rubrik tulisan yang bersangkutan. Disini penjaga rubrik mempunyai hak untuk menentukan tulisan mana yang menjadi *headline* majalah, tulisan mana yang dapat dimuat satu halaman, dan tulisan mana yang dapat dimuat dalam berita baris. Kemudian hasil dari penjaga rubrik ini kemudian dikirimkan kepada editor bahasa. Disini editor bahasa berperan dalam mengamati bahasa-bahasa yang digunakan. Apakah sesuai dengan ejaan atau tidak. Serta meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam informasi yang diberikan (nama narasumber, gelar, lokasi, dlsb). Kemudian editor bahasa mengirimkan hasil kerjanya kepada editor utama yang merupakan penentu sebelum akhirnya tulisan-tulisan tersebut masuk kedalam percetakan (naik cetak).

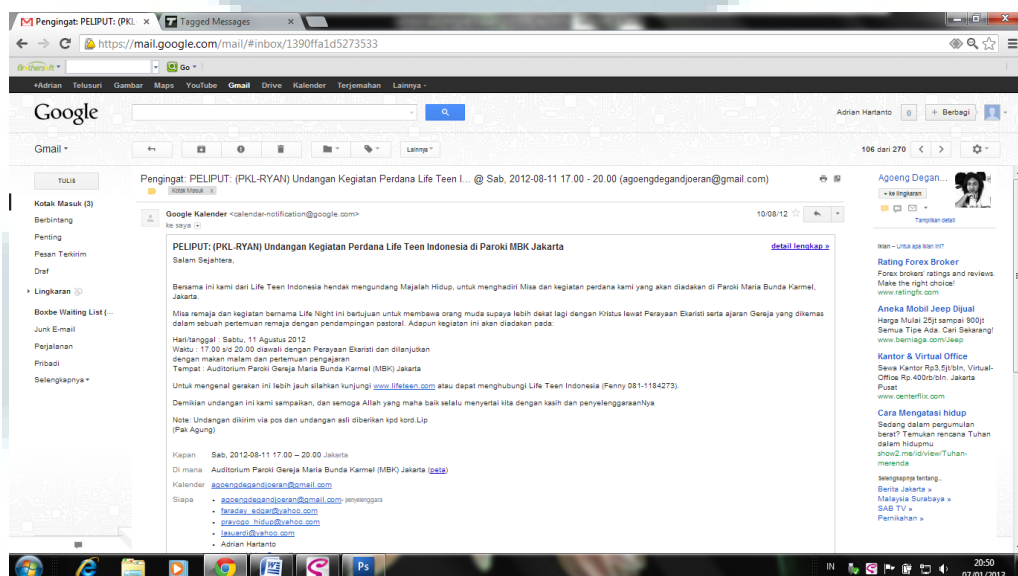
Pelaksanaan kerja magang yang dilakukan oleh penulis berkaitan erat dengan aktivitas jurnalistik. Diawali dengan peliputan yang dilakukan oleh reporter, mendokumentasikan foto setiap melakukan peliputan, wawancara, dan kemudian pembuatan artikel. Tahapan-tahapan tersebut telah penulis jalani

dengan baik dan benar. Adapun proses pelaksanaan kerja magang ini sebagai berikut:

- **Tahap Penugasan**

Seperti yang penulis sudah sebutkan sebelumnya, pada penugasan penulis dalam praktek kerja magang berada di bawah R.B.E Agung Nugroho selaku koordinator liputan (korlip) penulis. Sehingga penulis dalam melakukan penugasan selalu berkoordinasi dengan beliau. Namun tidak menutup kemungkinan jika ada dari redaktur lain yang terkadang menyuruh atau meminta penulis untuk meliput. Dan hal tersebut tetap penulis jalani.

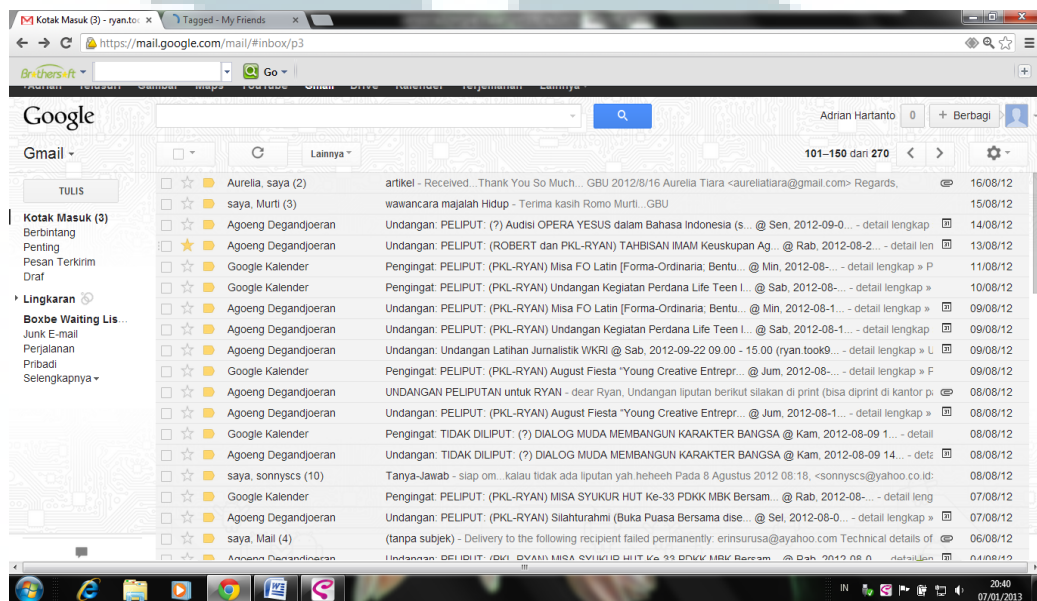
Didalam penugasan, penulis biasanya terlebih dahulu mengikuti rapat kamisan. Disini penulis bersama dengan rekan-rekan redaksi bersama-sama membahas mengenai isi dari majalah edisi berikutnya. Sebelum bertugas, biasanya penulis akan dikirimkan *email* dari korlip penulis. *Email* tersebut



**Gambar 8.**  
**Contoh penugasan yang di kirim via Email.**



berisi nama kegiatan, waktu, tempat dan tanggal kegiatan. Setelah mendapatkan *email* tersebut, penulis lantas melakukan pencarian data-data, dan kemudian bertemu dengan penjaga rubrik untuk kemudian berdiskusi mengenai tahapan-tahapan peliputan berikutnya.



Gambar 9.  
Contoh Isi *Email* Untuk Penugasan Liputan

- **Tahap Peliputan.**

Penulis didalam melaksanakan tugas peliputan tidak hanya menulis artikel berita saja. Namun penulis juga mengambil foto dari berbagai *angle* untuk memperkuat berita penulis. kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan narasumber yang menurut penulis berkompeten dan memiliki andil yang besar dalam acara tersebut.

Menurut Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik seperti yang dikutip Ishwara dalam bukunya *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Mengatakan, ada

beberapa petunjuk yang dapat membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi, yakni :

1. Observasi langsung
2. Proses wawancara
3. Pencarian atau penelitian bahan melalui dokumen publik
4. Partisipasi dalam berita

Didalam melakukan peliputan, penulis selalu melakukan proses wawancara. Didalam proses wawancara ini, penulis sebelumnya mendapat pengarahan dari rekan-rekan redaksi, apabila di dalam sebuah penugasan turut hadir orang-orang atau narasumber yang berkompeten dan harus dilakukan proses wawancara untuk memperkuat artikel berita. Dan biasanya dalam melakukan wawancara, penulis harus benar-benar bisa untuk menguasai materi, dan membuat nyaman narasumber. Pertanyaan yang sering penulis lontarkan adalah bagaimana tanggapan mengenai acara yang dihadiri, dan bagaimana tanggapan kedepannya.

Banyak definisi wawancara menurut para ahli, salah satunya adalah yang dipaparkan oleh Luwi Ishwara dalam bukunya *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*, menurutnya pengertian orisinal dari wawancara adalah pertemuan tatap muka. Wawancara melibatkan interaksi verbal antara dua orang atau lebih, tetapi biasanya diprakarsai untuk suatu maksud khusus dan biasanya difokuskan pada suatu masalah khusus.

Biasanya, penulis selalu melakukan seperti apa yang diutarakan oleh Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik dalam *Catatan-catatan Jurnalisme*

*Dasar*. Setelah mendapat penugasan, penulis melakukan *browsing* di internet guna mengumpulkan data atau sekedar mengetahui kegiatan tersebut secara garis besar. Atau sekedar bertanya kepada teman-teman redaksi yang lain.

- **Tahap Penulisan**

Didalam melakukan proses penulisan, penulis harus bisa membedakan jenis berita kedalam dua jenis. Yakni *hard news*, *soft news*, dan *feature*. Jenis peliputan dimana meliput kegiatan-kegiatan gereja seperti ulangtahun, acara seminar, sarasehan, dll masuk kedalam kategori *hard news*. Sementara untuk jenis peliputan seperti apa dan siapa, kesaksian, dll masuk kedalam kategori *soft news* dan atau *feature*.

Menurut Morissan (2008:24-28) Berita keras atau *hard news* adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera. Sementara Berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan.

Namun menurut Husnun N. Djuraid, Terdapat tiga macam berita yaitu berita langsung (*straight news*) berita ringan (*soft news*), dan berita kisah (*feature*).

Di dalam teknik penulisan berita juga mengenal unsur 5 W + 1 H (*what, when, where, why, who, dan how*). Menulis sebuah berita menuntut kemampuan untuk menentukan unsur 5 W+ 1 H. Hal ini agar sebuah berita menjadi layak dibaca dan tidak membingungkan pembaca.

5 W + 1 H merupakan pelajaran dasar menulis berita. Dimulai dengan pengenalan bagian berita yang sangat populer. Dari bahan-bahan yang sudah diperoleh kemudian dipilah-pilah disesuaikan dengan 5 W+ 1 H (Djuraid, 2009:73).

Biasanya 5 W + 1 H ini muncul pada awal paragraf sebuah berita atau dapat berdiri sendiri yang biasa kita kenal dengan istilah *lead*.

### **1. Berita langsung (*straight news*)**

Berita tentang peristiwa yang penting yang harus segera di sampaikan kepada pembaca dan ditempatkan di halaman utama. Materinya berisi laporan langsung wartawan yang menyaksikan kejadian secara langsung dan berita berisi fakta yang berat.

### **2. Berita ringan (*soft news*)**

Berita yang menampilkan sesuatu yang menarik, penting, dan bersifat informatif. Penulisannya tidak terlalu panjang, mungkin tidak lebih dari tiga alinea. *Soft news* bisa merupakan bagian dari peristiwa yang diberitakan melalui *straight news* atau berita yang berdiri sendiri.

### **3. Berita kisah (*feature*)**

Tulisan mengenai kejadian yang dapat menggugah perasaan dan menambah pengetahuan pembaca melalui penjelasan yang rinci, lengkap, mendalam, dan tidak terpengaruh waktu (Djuraid, 2007:68-69).

### 3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Kendala-kendala yang ditemukan oleh penulis saat melakukan kerja magang di Majalah Mingguan Katolik HIDUP antara lain:

1. Ketika pertama kali melakukan liputan, penulis sempat kebingungan dalam menentukan *angle* berita. Hal ini dikarenakan penulis kurang mendapat pengarahan yang jelas dari korlip penulis yakni Pak Agung, dan begitu luasnya cakupan acara yang penulis liput.
2. Penulis sangat kesulitan dalam menulis artikel hasil liputan. Mengingat ini adalah majalah dengan segmentasi umat Katolik, dan cakupannya Nasional dan Internasional, maka penulis yang minim pengetahuan dan ilmu kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan. Dalam artian bingung bagaimana menulis sebuah artikel melalui sisi Iman Katolik.
3. Kurangnya *briefing* dan evaluasi dari pihak majalah, sehingga disini penulis tidak tahu apakah yang penulis lakukan sudah benar atau belum dalam proses liputan maupun penulisan artikel
4. Kurangnya sumber-sumber pengetahuan penulis terkait dengan acara atau kegiatan gereja. Dan kurang sigapnya penulis dalam melakukan wawancara. Sehingga ketika penulis melakukan wawancara terhadap narasumber, penulis suka *blank* dan tidak tahu harus bertanya jawab seperti apa lagi.

### 3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

1. Sebelum turun kelapangan untuk melakukan kegiatan peliputan, penulis dengan sigap dan inisiatif langsung menanyakan kepada editor atau koordinator liputan mengenai cara pengambilan angel yang baik. Baik itu foto maupun penulisan artikel.
2. Mencari *referensi-referensi* tambahan seputar kegiatan yang akan penulis liput. Selain itu penulis juga sering bertanya kepada rekan-rekan redaksi yang lain seputar kegiatan yang akan berlangsung.
3. Untuk mengetahui sejauh mana kapasitas hasil penulisan artikel penulis, maka penulis dengan sigap bertanya kepada editor hasil penulisan penulis. atau penulis dapat melihatnya langsung di majalah jika hasil liputan penulis dimuat dalam majalah.

UMMN